

**KONSEP KOTA SUCI MEKAH DALAM AL-QUR'AN  
(KAJIAN SEMANTIK LAFADZ *BAKKAH* DAN *MAKKAH*)**



**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

**NUR SENDI**

**NIM. 1817501031**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Sendi  
NIM : 1817501031  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Artikel Jurnal yang berjudul **"Konsep Kota Suci Mekah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Lafadz Bakkah Dan Makkah)"** ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Artikel Jurnal ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Artikel Jurnal dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 Juni 2025



**Nur Sendi**  
**NIM. 1817501031**



## PENGESAHAN

Artikel Jurnal Berjudul

### **Konsep Kota Suci Mekah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Lafadz Bakkah Dan Makkah)**

Yang disusun oleh Nur Sendi (1817501031) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama** (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I**  
NIP. 19780515200901 1 012

Penguji II

**A.M. Ismatullah, S.Th.I., M.S.I**  
NIP.198106152009121004

Ketua Sidang/Pembimbing

**Tarto, Lc., M.Hum**  
NIP. 198706162023212033

Purwokerto, 4 Juli 2025

Dekan



**Dr. Hartono, M.Si.**  
NIP. 197205012005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsalzu.ac.id

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 Juni 2025

Hal : Pengajuan Munaqosyah Artikel Jurnal  
Sdr. Nur Sendi

Lamp. : -

Kepada Yth.  
Dekan FUAH  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Sendi  
NIM : 1817501031  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Konsep Kota Suci Mekah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Lafadz Bakkah Dan Makkah)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

**Tarto, Lc., M.Hum**  
NIP. 19870616202321203

## MOTTO

**“Belajar dari kesalahan, Bangkit dari Keterpurukan”**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”**



## PERSEMBAHAN

Artikel Jurnal ini saya persembahkan untuk:

1. Insan yang sempurna dan suri tauladan, Nabi Muhammad SAW
2. Kedua orang tua saya; Bapak Nasrudin dan Ibu Muadah yang semoga Allah SWT ampuni dosa keduanya dan juga melimpahkan rahmat serta karunia kepada Bapak dan Ibu tercinta. Saya menjadi saksi bahwa Bapak yang berjuang keras selama ini dan Ibu yang selalu mendo'akan saya, atas ridha keduanya saya dapat menyelesaikan Artike Jurnal ini. Dan semoga Allah SWT ridha atas keduanya.
3. Empat saudara saya, kaka saya Miftahus Surur (28 tahun) dan adik saya Ahmad Deni Mustofa (18 tahun ), M. Fadil Ar-Rizqi (12 tahun), Naurina Husna (8 tahun). Kaka dan adik-adik yang saya cintai. Semoga Allah SWT menjadikan putra putri yang sholeh\ah dan penuh bakti kepada orang tua, agama, bangsa dan dunia.
4. Seluruh keluarga besar dan kerabat yang memberikan dukungan baik moral ataupun material sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
5. Seluruh pembaca artikel jurnal saya diseluruh belahan dunia.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah 'alā kulli hāl wa ni'mah*, puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta istri, keluarga dan para sahabat *ilā yaumil qiyāmah*. Nabi yang rahmah dan penuh kasih sayang.

Skripsi yang berjudul *Konsep Kota Suci Mekah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Lafadz Bakkah Dan Makkah)* ini dapat terselesaikan atas izin Allah melalui ikhtiar penulis. Penulis menyadari bahwa ada begitu banyak orang-orang yang mendukung dan membantu menuntaskan tugas akhir studi ini. Oleh karena itu, ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Farah Nuril Izza, Lc., M.A., selaku Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. A.M. Ismatulloh, M.S.I., selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Tarto, Lc., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi penulis.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi kawan seperjuangan satu angkatan.

Penulis menghaturkan rasa syukur, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses belajar, kuliah, hingga menyelesaikan skripsi ini. *Wa bi al-Khusus* kepada Ibunda tercinta, yang tak henti-hentinya mendoakan dan mendukung saya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, anugerah, dan barakah-Nya kepada mereka semua sepanjang hidup, di dunia dan akhirat. *Allāhumma Āmīn.*

Dengan memohon kepada Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, menjadi amal jariyah tak pernah putus, untuk penulis pribadi, orang tua, guru, teman-teman, seluruh pembaca dan peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 18 Juni 2025

Penulis,



**NUR SENDI**  
**NIM. 1817501031**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	<i>tidak dilambangkan</i>
ب	ba'	b	<i>be</i>
ت	ta'	t	<i>te</i>
ث	ṣa	ṣ	<i>es (dengan titik di atas)</i>
ج	Jim	j	<i>Je</i>
ح	ḥ	ḥ	<i>ha (dengan titik di bawah)</i>
خ	kha'	kh	<i>ka dan ha</i>
د	Dal	d	<i>de</i>
ذ	ḏal	ḏ	<i>ze (dengan titik di atas)</i>
ر	ra'	r	<i>er</i>
ز	Zai	z	<i>zet</i>
س	Sin	S	<i>es</i>
ش	Syin	sy	<i>es dan ye</i>
ص	ṣad	ṣ	<i>es (dengan titik di bawah)</i>
ض	ḏad	ḏ	<i>de (dengan titik di bawah)</i>

ط	ṭa'	ṭ	<i>te (dengan titik di bawah)</i>
ظ	ẓa'	ẓ	<i>zet (dengan titik di bawah)</i>
ع	'ain	'	<i>koma terbalik di atas</i>
غ	Gain	g	<i>Ge</i>
ف	fa'	f	<i>Ef</i>
ق	Qaf	q	<i>Qi</i>
ك	Kaf	k	<i>Ka</i>
ل	Lam	l	<i>'el</i>
م	Mim	m	<i>'em</i>
ن	Nun	n	<i>'en</i>
و	Waw	w	<i>w</i>
ه	ha'	h	<i>ha</i>
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i>
ي	ya'	y	<i>ye</i>

**B. Konsonan Rangkap karena *Tasydiid* ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-Auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fatḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-Fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
fatḥah + ya' mati نسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>

كريم		<i>karīm</i>
ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض		<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم		<i>bainakum</i>
fathah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قول		<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

##### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-Furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>ARTIKEL JURNAL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>1</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>1</b>
A. PENDAHULUAN .....	3
B. SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU .....	6
1. Biografi Toshihiko Izutsu.....	6
2. Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu .....	7
3. Kata Kunci, Makna Dasar dan Makna Relasional .....	8
4. Aspek Sinkronik dan Diakronik.....	9
5. Weltanschauung .....	10
C. ANALISIS SEMANTIK AL-QUR'AN TOSHIHIKO IZUTSU <i>LAFADZ</i> <i>BAKKAH DAN MAKKAH</i> .....	12
1. Makna Dasar Lafadz <i>Bakkah</i> dan <i>Makkah</i> .....	12
2. Makna Relasional Lafadz <i>Bakkah</i> Dan <i>Makkah</i> : Analisis Sintagmatik .....	13
3. Makna Relasional Lafadz <i>Bakkah</i> Dan <i>Makkah</i> : Analisis Paradigmatik .....	16
4. Aspek Sinkronik-Diakronik Lafadz <i>Bakkah</i> Dan <i>Makkah</i> .....	19
5. Weltanschauung .....	22
D. KESIMPULAN .....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>24</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>27</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>36</b>

**KONSEP KOTA SUCI MEKAH DALAM AL-QUR'AN**  
**(KAJIAN SEMANTIK LAFADZ *BAKKAH* DAN *MAKKAH*)**

**Nur Sendi**

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. Jend. A. Yani, No. 40A Purwokerto  
[nursendi21@gmail.com](mailto:nursendi21@gmail.com)

**Tarto**

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. Jend. A. Yani, No. 40A Purwokerto  
[tartosobinjh@gmail.com](mailto:tartosobinjh@gmail.com)

**Abstract:**

Research on *Bakkah* and *Makkah* pronunciations in the Qur'an is an effort to explore the depth and beauty of language in the revelation of Allah SWT. By understanding the nuances of the meaning and use of these two lafadz, we can open the door to a new understanding of the messages of the Qur'an and enrich our appreciation of the greatness of the language and the Qur'an. In this research, the author will use a descriptive-analytical approach with qualitative methods. The data analysis uses Toshihiko Izutsu's semantic approach to the Qur'an and to understand the meaning and relationship between the two words and their worldview/*weltanschauung* in the context of the Qur'an. This study resulted in; First, the basic meaning of the word *Bakkah* is a hidden place and the basic meaning of the word *Makkah* is the name of the city of Mecca itself. Second, the syntagmatic relational meaning is found as a house/building and also as a city center. Paradigmatically, it has the same meaning as *Umm Al-Quro*, *Baldatun*, *Al-Ka'batu* and *Al-Masjid Al-Haram* and does not have the opposite meaning. Third, the historical aspect of the pre-Quranic period is interpreted as the Kaaba and the city of Mecca. When the Koran was revealed, both were interpreted as the city center of Mecca. Furthermore, the post-Quranic period was interpreted as the land where the Kaaba and the city of Mecca physically stood. Fourth, the *weltanschauung* is a holy, noble and blessed place which is used as a place of worship for all mankind as a symbol of unity as well as the spiritual transformation of mankind to purify themselves.

**Keywords:** *Al-Qur'an*, *Bakkah*, *Makkah*, *Semantic*, *Toshihiko Izutsu*

**Abstrak:**

Penelitian mengenai lafadz *Bakkah* dan *Makkah* dalam Al-Qur'an merupakan upaya untuk menggali kedalaman dan keindahan bahasa dalam wahyu Allah SWT. Dengan memahami nuansa makna dan penggunaan kedua lafadz tersebut, kita dapat membuka pintu pemahaman baru terhadap pesan-pesan Al-Qur'an dan memperkaya apresiasi terhadap keagungan bahasa dan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan metode kualitatif. Adapun analisis datanya melalui pendekatan semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu dan untuk memahami makna dan kaitan kedua lafadh serta pandangan dunianya/*weltanschauung* dalam konteks Al-Qur'an. Kajian ini menghasilkan; *Pertama*, makna dasar kata *Bakkah* adalah tempat tersembunyi dan makna dasar kata *Makkah* adalah nama dari kota Mekah itu sendiri. *Kedua*, makna relasional sintagmatik ditemukan sebagai Rumah/Bangunan dan juga sebagai Pusat Kota. Adapun secara paradigmatis, mempunyai kesamaan makna dengan *Umm Al-Quro*, *Baldatun*, *Al-Ka'batu* serta *Al-Masjid Al-Haram* dan tidak memiliki makna yang berlawanan. *Ketiga*, aspek historis masa pra-qur'anik dimaknai sebagai Ka'bah dan kota Mekah. Adapun masa Al-Qur'an turun keduanya sama-sama dimaknai sebagai pusat kota di Mekah. Selanjutnya masa pasca-qur'anik, dimaknai sebagai lahan tempat berdirinya Ka'bah dan kota Mekah secara fisik. *Keempat*, *weltanschauung*nya adalah tempat yang suci, mulia dan diberkahi yang dijadikan tempat ibadah bagi seluruh umat manusia sebagai simbol kesatuan sekaligus transformasi spiritual umat manusia untuk mensucikan diri.

**Kata kunci:** *Al-Qur'an, Bakkah, Makkah, Semantik, Toshihiko Izutsu.*

## A. PENDAHULUAN

Kota Makkah merupakan kota suci bagi umat Islam di seluruh dunia. Kota ini memiliki sejarah dan nilai religius yang sangat penting bagi umat Islam. Di kota ini terdapat Masjidil Haram, tempat didirikannya Ka'bah, yang merupakan kiblat umat Islam dalam beribadah. Kota Makkah juga memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi. Kota ini telah menjadi pusat peradaban Islam sejak zaman Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Kota ini juga menjadi saksi bisu perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW (Basit, 2003).

Seperti yang kita ketahui pula bahwa di Arab Saudi difatwakan pelarangan bagi non-muslim memasuki area Masjidil Haram. Disebutkan dalam *Fatawā Al Lajnah Al Dā'imah* Arab Saudi yang diketuai oleh Syaikh Abdul Aziz bin Baz. Fatwa tersebut menegaskan bahwa non-muslim dilarang memasuki Masjidil Haram maupun bagian manapun dari tempat suci tersebut. Bahkan beberapa ekstrimis pemerintahan Arab Saudi melarang non-muslim memasuki kota Makkah dan Kota Madina sama sekali (Harbani, 2023).

Hal di atas tentu menjadi sebuah pertanyaan bagi para sosiologis, antropologis dan para peneliti lainnya. Karena dalam sejarahnya, Kota Makkah sebelum adanya ajaran Islam atau muslim justru menjadi kota yang paling *Jahiliyyah* sehingga diutuslah seorang Rasul dari kota tersebut. Maka dengan adanya pelarangan tersebut seakan-akan menjadi sebuah aturan yang diskriminatif secara sosial kemanusiaan di luar sosial kemasyarakatan dalam bernegara.

Nilai-nilai rahmat dan keberkahan kota tersebut hanya terkhusus bagi kalangan muslim saja, padahal yang namanya keberkahan itu sifatnya luas dan tidak eksklusif sebagaimana Islam yang *rahmatan lil 'ālamīn* dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Hal ini pun di firmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an pada Surat Ali Imran ayat 96. Ayat tersebut berbunyi:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

*Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia adalah (Baitullah) yang (berada) di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam (LPMQ Kemenag RI, 2019).*

Dari ayat di atas seharusnya kota Mekkah menjadi kota percontohan yang baik bagi kota-kota lain di dunia. Al-Qur'an juga mencontohkan salah satu yang dibisa dijadikan aturan bagi kota Mekkah sebagai kota percontohan ada dalam Al-Qur'an pada surat Al-Fath ayat 24 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

*Dialah (Allah) yang menahan tangan (mencegah) mereka dari (upaya menganiaya) kamu dan menahan tangan (mencegah) kamu dari (upaya menganiaya) mereka di tengah (kota) Makkah setelah Dia memenangkan kamu atas mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (LPMQ Kemenag RI, 2019).*

Ayat di atas menunjukkan sebuah aturan untuk menjaga kesucian kota Mekkah dengan tidak saling menumpahkan darah dan perbuatan tidak berperikemanusiaan lainnya. Adapun aturan atau Fatwa diskriminatif yang difatwakan pemerintah Arab Saudi bisa saja menjadi penghalang bagi penyebaran Islam di kalangan peneliti keagamaan yang beragama non-Islam. Karena tidak jarang para peneliti tersebut menjadi *muallaf* setelah meneliti seputar keislaman. Apalagi jika mereka dapat meneliti secara langsung di kota Mekkah, barangkali apa yang diragukan para orientalis menjadi lebih terjawab dengan sempurna dan memberikan hidayah.

Lafadz *Bakkah* dan *Makkah* pada ayat di atas digunakan dalam Al-Qur'an untuk merujuk pada kota suci Mekkah. Masing-masing kata tersebut hanya di sebutkan satu kali dalam Al-Qur'an. Lafadz *Bakkah* disebutkan dalam Q.S. Ali Imran ayat 96 sedangkan lafadz *Makkah* disebutkan dalam Q.S. Al-Fath ayat 24 (Abdul Baqi, 1992). Tidak hanya merujuk, bahkan Ustadz Adi Hidayat pada salah satu ceramahnya menerangkan maksud kata *Bakkah* dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 96 adalah kota Mekkah (Hidayat, 2023). Artinya lafadz *Bakkah* dan *Makkah* bermakna sama.

Sedangkan bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, meskipun dikenal dengan kekayaan kosakatanya, Al-Qur'an pun menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan pesan, salah satunya melalui penggunaan lafadz. Kajian lafadz dalam Al-Qur'an menjadi penting karena dapat menggali berbagai makna dan nuansa yang terkandung dalam teks suci tersebut. Pemahaman yang lebih dalam terhadap sebuah lafadz dapat memberikan perspektif baru dalam menginterpretasi ayat-ayat Al-Qur'an dan memperkaya khazanah keilmuan Islam (Al-Qattan, 2010).

Sebagian besar ulama menolak adanya lafadz yang dianggap sinonim karena menurut mereka setiap kata dalam Al-Qur'an memiliki makna yang spesifik yang apabila dalam satu kalimat, satu kata diganti dengan kata lain yang dianggap sinonim maka Al-Qur'an akan kehilangan efektivitas, esensi dan keindahannya (Shihab, 2013). Oleh sebab itu, penulis berusaha untuk mencari perbedaan atau spesifikasi tertentu dari dua lafadz yang dianggap sinonim atau sama, yaitu lafadz *Bakkah* dan *Makkah* yang penulis tunjukkan di atas dengan pendekatan kebahasaan atau linguistik secara semantis.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tema semantik Al-Qur'an dan Sinonimitas dalam Al-Qur'an dengan berbagai judul seperti: *Kaidah Mutaradif Al-Alfaz Dalam Al-Qur'an* (Fawaid, 2015), *Lafaz Matar Dan Ghaith Dalam Al-Qur'an Kajian Aspek Muradif* (Audina, 2019), *Sinonimitas Dalam Al-Qur'an Tentang Kesucian (Analisis Semantik Lafazh Azka Dan Athhar)* (Rahmawati, 2018), *Analisis Kata Faqir Dan Miskin Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)* (Arif, 2021) dan *Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' Terhadap Lafazh Ajal Dan Maut)* (Nurmaulida, 2021). Dari berbagai judul dan tema penelitian di atas, penulis belum menemukan kajian seputar lafadz *Bakkah* dan *Makkah* yang dikaji menggunakan pendekatan semantik Al-Qur'an dan sinonimitasnya.

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan deskriptif-analitis kualitatif. Kami akan meneliti ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafaz *Bakkah* dan

*Makkah* sebagai data primer yang tertulis dalam Q.S. Ali Imran ayat 96 dan Q.S. Al-Fath ayat 24 sebagaimana disebutkan paragraph sebelumnya, didukung oleh literatur tafsir, linguistik Arab, dan studi terkait sebagai data sekunder. Analisis data akan menggunakan semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu untuk mengungkap makna, hubungan, dan pandangan dunia (*weeltanschauung*) kedua lafaz dalam konteks Al-Qur'an.

Penelitian tentang kata Bakkah dan Makkah dalam Al-Qur'an ini bertujuan untuk mengungkap betapa mendalam dan indahny bahasa dalam wahyu Allah SWT. Dengan memahami nuansa makna dan penggunaan kedua lafadz tersebut, kita dapat membuka pintu pemahaman baru terhadap pesan Al-Qur'an dan memperkaya apresiasi terhadap keagungan bahasa dan Al-Qur'an itu sendiri.

## **B. SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**

### **1. Biografi Toshihiko Izutsu**

Toshihiko Izutsu lahir di Tokyo pada 4 Mei 1914 dalam keluarga *Zen-Buddha* yang taat. Meski dididik dengan nilai-nilai *Zen*, ia lebih tertarik pada bahasa asing, menjadikannya pelarian dari doktrin agama. Awalnya kuliah di jurusan Ekonomi, ia beralih ke linguistik atas saran Profesor Junzu Nishiwaki dan menguasai banyak bahasa, termasuk Arab, Persia, dan Rusia. Di usia muda, ia sudah mengajar di Keio University dan meraih gelar MA pada usia 23 tahun. Kariernya berkembang pesat hingga menjadi profesor, sambil mendalami studi Islam dan mendirikan institusi kajian Timur Tengah. Pada 1959, ia meraih gelar doktor dan beasiswa Rockefeller, yang membawanya ke berbagai negara untuk mendalami semantik Al-Qur'an (Hamidi, 2010).

Setelah meraih doktor, Izutsu diundang mengajar di McGill University, bekerja sama dengan Seyyed Hossein Nasr. Pada 1975, ia pindah ke *Iranian Academy of Philosophy* di Tehran atas ajakan Nasr, tetapi harus pergi akibat Revolusi Iran (1978). Ia sempat tinggal di Paris sebelum kembali ke Jepang pada 1983, menjadi Profesor Emeritus di Keio

University. Izutsu menghabiskan sisa hidupnya di Kamakura hingga wafat pada 7 Januari 1993 (Hamidi, 2010).

## 2. Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menawarkan kekayaan makna yang bisa ditelusuri dari berbagai sudut pandang. Selain dari sisi teologi atau keagamaan, Al-Qur'an juga dapat dikaji menggunakan ilmu-ilmu lain seperti psikologi, sosiologi, tata bahasa, dan tafsir. Ini menunjukkan keluasan dan kedalaman kandungannya yang tidak terbatas pada satu disiplin ilmu saja. Mengingat Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, kita bisa mempelajarinya dari perspektif kebahasaan atau linguistik. Dalam linguistik, cabang ilmu yang fokus pada makna kata dan kalimat disebut semantik. Berdasarkan hal ini, Toshihiko Izutsu mencoba menawarkan cara pandang baru dalam mengkaji Al-Qur'an dari sisi semantik (Izutsu, 1997).

Izutsu memiliki gagasan unik tentang semantik. Ia meyakini bahwa setiap bahasa memiliki kata-kata atau kosakata kunci yang fundamental. Analisis mendalam terhadap kata kunci ini bertujuan untuk memahami konseptualisasi dunia yang dianut oleh penutur bahasa tersebut, atau yang disebut Izutsu sebagai "weltanschauung". Dalam pandangannya, bahasa bukan sekadar alat komunikasi dan pemikiran, melainkan mengandung makna dan interpretasi yang mendalam. Semantik dalam konteks Al-Qur'an bukan hanya tentang makna kata, tetapi merupakan alat analisis dan kerangka metodologis untuk memahami konsep-konsep pokok yang mendasari visi Qur'ani terhadap alam semesta (Izutsu, 1997).

Pendekatan Izutsu bertujuan untuk memahami pandangan dunia atau perspektif Al-Qur'an mengenai suatu tema tertentu. Caranya adalah dengan menganalisis istilah-istilah kunci yang digunakan dalam Al-Qur'an. Singkatnya, Izutsu berupaya mengungkap makna terdalam Al-Qur'an tentang suatu topik dengan berfokus pada kata-kata yang dipakai Al-Qur'an untuk membahas tema tersebut (Izutsu, 1997).

### 3. Kata Kunci, Makna Dasar dan Makna Relasional

Bahasa bagaikan sebuah jaringan kata yang saling terhubung erat. Kata-kata ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dengan cara yang kompleks dan terarah. Dalam jaringan ini, terdapat pola-pola utama yang memegang peranan penting, dan pola tersebut ditentukan oleh sejumlah kata kunci. Perlu diingat bahwa tidak semua kata memiliki nilai yang sama, meskipun dari sudut pandang lain kata tersebut mungkin tampak penting.

Meskipun kata "stone" dalam bahasa Inggris memiliki arti "batu" yang jelas dan sering digunakan, dalam konteks pandangan dunia bahasa Inggris modern, kata ini tampaknya tidak memegang peran penting atau signifikan. Hal serupa terjadi pada kata "qirtās" yang berarti "kertas"; nilai pentingnya lebih rendah dibanding kata "syā'ir" (penyair). Beberapa ayat Al-Qur'an menggunakan kata "syā'ir" untuk menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW bukanlah seorang penyair, yang menunjukkan signifikansinya. Nilai kata "qirtās" bahkan terlihat semakin kecil jika dibandingkan dengan kata "nabī" (nabi) itu sendiri (Izutsu, 1997).

Beberapa istilah dalam suatu bahasa memegang peran penting dalam membentuk kerangka konseptual dasar pandangan dunia bahasa tersebut. Istilah-istilah ini, yang oleh Toshihiko Izutsu dinamakan "Istilah Kunci" atau "Kata Kunci," sangat memengaruhi cara penutur bahasa memandang dunia. Demikian pula dalam Al-Qur'an, terdapat istilah-istilah kunci yang secara signifikan berkontribusi dalam mengkarakterisasi sifat fundamental pandangan Al-Qur'an tentang alam semesta. Istilah-istilah kunci ini berfungsi sebagai fondasi yang menopang pemahaman mendalam tentang pesan-pesan dan cara pandang Al-Qur'an terhadap kehidupan (Izutsu, 1997).

Menurut Izutsu, setiap kata memiliki makna dasar (fundamental meaning) yang inheren, baik di dalam maupun di luar konteks Al-Qur'an. Makna semantik ini bersifat tetap, tidak berubah meskipun penempatan atau penggunaannya berbeda. Izutsu menyebutnya sebagai "makna dasar".

Di sisi lain, ada makna relasional (*relational meaning*), yaitu makna tambahan atau konotatif yang melekat pada suatu kata. Makna ini muncul karena penggunaan kata tersebut dalam sistem dan bidang tertentu, serta hubungannya dengan kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut (Izutsu, 1997). Oleh karena itu, sebuah kata yang secara umum memiliki makna dasar dapat menghasilkan konsep-konsep baru ketika berada dalam sistem khusus dan posisi tertentu dengan unsur semantik yang unik.

Teori ini menelusuri makna relasional melalui dua metode analisis Sintagmatik dan Paradigmatik. Analisis Sintagmatik mencari makna dengan memeriksa kata dan kalimat di sekitar kata atau topik yang sedang diteliti. Analisis Paradigmatik membandingkan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang serupa (*sinonim*) atau berlawanan (*antonim*). Kedua metode ini menghasilkan data mengenai pembentukan sistem semantik, hubungan antarunsur semantik, serta makna relasional dari kata kunci atau topik tertentu (Izutsu, 1997).

#### **4. Aspek Sinkronik dan Diakronik**

Izutsu menjelaskan bahwa dalam linguistik modern, kosakata dapat dianalisis melalui dua pendekatan: sinkronik dan diakronik. Pendekatan diakronik fokus pada evolusi kata-kata seiring waktu. Kata-kata memiliki sejarahnya sendiri, dari kemunculan, perkembangan, hingga kemungkinan punahnya. Melalui lensa diakronik, kosakata terlihat sebagai kumpulan kata yang lahir, tumbuh, dan berubah dengan cara uniknya masing-masing (Izutsu, 1997). Aspek diakronik dalam kosakata meneliti dinamika sebuah kata atau kelompok kata dari waktu ke waktu dalam penggunaan masyarakat tertentu. Ini mencakup apakah kata-kata tersebut masih dipakai, sudah tidak digunakan, diganti dengan kata lain, atau terus bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Adapun aspek sinkronik kosakata bagaikan mengamati kosakata secara menyamping, layaknya mengamati foto. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat sistem kata yang tidak berubah dalam waktu. Meskipun demikian, Izutsu menyatakan bahwa kata-kata tersebut

secara keseluruhan tampak statis jika dilihat dari gambaran luas. Namun, jika diamati secara detail, perubahan selalu terjadi. Unsur-unsur lama tergantikan dengan unsur-unsur baru, dan unsur-unsur baru ini kemudian menempati posisi dalam sistem kata (Izutsu, 1997).

Izutsu menganalisis Al-Qur'an dengan meneliti sejarah kosakatanya, membaginya menjadi tiga periode utama Pra-Qur'anik (Sebelum Al-Qur'an) Periode ini mencakup tiga sistem kata dan pandangan dunia yang berbeda, masing-masing digunakan oleh Masyarakat Badui di padang pasir. Para pedagang yang sering melakukan perjalanan jauh Komunitas Yahudi dan Kristen yang menetap di Jazirah Arab. Qur'anik (Masa Al-Qur'an) Periode ini ditandai oleh turunnya Al-Qur'an, di mana kosakata Arab mengalami perubahan dan pembaruan makna agar selaras dengan pesan dan konsep Al-Qur'an. Pasca-Qur'anik (Setelah Al-Qur'an) Periode ini menggambarkan perkembangan bahasa Arab setelah turunnya Al-Qur'an. Kosakata Al-Qur'an terus digunakan dan diinterpretasikan dalam berbagai konteks serta budaya yang berbeda (Izutsu, 1997).

Dengan menganalisis ketiga periode ini, Izutsu bertujuan untuk memahami makna kosakata Al-Qur'an secara lebih mendalam, bagaimana maknanya berubah sepanjang sejarah, dan bagaimana makna tersebut dipahami dalam konteks budaya yang berbeda.

##### **5. Weltanschauung**

Izutsu memandang kata bukan hanya sekedar kumpulan huruf, melainkan sebuah entitas yang menyimpan cerita dan kebudayaan di baliknya. Semantik, menurutnya, bukan hanya tentang struktur, makna, atau asal usul kata, tetapi lebih jauh menyelami makna tersembunyi dan hubungannya dengan kebudayaan. Melalui analisis makna dasar dan relasional, Izutsu menunjukkan bahwa kata-kata terhubung dalam sistem yang mencerminkan kebudayaan dan pengalaman masyarakat penuturnya. Sejarah dan perkembangan kata, beserta perubahannya, menjadi kunci untuk memahami struktur kebudayaan secara menyeluruh. Izutsu

menyebut pemahaman mendalam tentang makna kata dan kebudayaan ini sebagai *weltanschauung*, sebuah perspektif dunia yang tertanam dalam bahasa dan diwariskan melalui generasi (Izutsu, 1997).

Dengan kata lain, Izutsu mengajak kita untuk melihat melampaui makna harfiah kata dan menyelami ceritanya, sehingga kita dapat memahami kebudayaan dan cara pandang masyarakat penuturnya dengan lebih mendalam.



## C. ANALISIS SEMANTIK AL-QUR'AN TOSHIHIKO IZUTSU *LAFADZ BAKKAH DAN MAKKAH*

### 1. Makna Dasar Lafadz *Bakkah* dan *Makkah*

#### a. *Bakkah*

Lafadz *Bakkah* hanya disebutkan satu kali di dalam Al-Qur'an yaitu dalam Q.S. Ali Imran ayat 96 yang secara etimologi berasal dari kata *bakka – yabukku – bakkan* yang berarti merendahkan, menghilang atau tersembunyi yang merujuk pada lokasi Ka'bah dan Masjidil Haram yang terletak di lembah yang dikelilingi bukit-bukit sehingga tersembunyi. *Bakkah* juga diartikan sebagai tempat terhormat atau mulia. Hal ini didasarkan pada Ka'bah dan Masjidil Haram sebagai tempat suci umat Islam. Lalu dapat pula diartikan sebagai tempat bersedak-desakan karena umat Islam yang datang ke Ka'bah dan Masjidil Haram saat musim haji (Al-Wasith, 2011).

Sedangkan menurut Ishfahani, *Bakkatu* atau *Bakaton* artinya adalah Mekah. Ada pula yang mengatakan sebagai jantung kota Mekah, nama masjid, rumah Allah atau tempat untuk bertawaf. Dinamakannya Mekah dengan *Bakkah* diambil dari akar kata yaitu *At-Tabkki* yang artinya bersedakan karena selalu digunakan untuk tawaf. Lebih jauh dinamakan kota Mekah dengan *Bakkah* karena tempat itu menjadikan pudak para penguasa tiran menjadi lelah karena perbuatan zhalimnya (R. Al-Ashfahani, 2004).

Ibnu Mandzur menambahkan, lafadz *Bakkah* dikaitkan dengan kata *Tabkah* yang berarti membersihkan atau menyucikan. Makna ini menunjukkan kesucian dan keberkahan *Baitullah* sebagai tempat ibadah. Dalam beberapa riwayat, *Bakkah* digunakan sebagai nama lain untuk kota Mekah (Ibnu Mandzur, 2014).

#### b. *Makkah*

Adapun lafadz *Makkah* diungkapkan oleh Ibnu Mandzur yaitu merujuk pada nama kota. Mekah secara khusus dan diartikan pula

sebagai tanah yang berbatu dan gersang yang menggambarkan kondisi geografis kota Mekah di gurun pasir. Lebih lanjut Ibnu Mandzur menjelaskan dalam kamusnya jika kata *Makkah* memiliki beberapa turunan seperti *Makkiyah* yang artinya bersifat atau berasal dari Mekah, *Mukkawi* yang artinya orang yang Mekah dan *Mutamakkis* yang artinya orang yang berhaji atau umrah di Mekah (Ibnu Mandzur, 2014).

Sementara dalam beberapa kamus lainnya seperti *Mu'jam Gharib* (R. Al-Ashfahani, 2004), *Al-Wasit* (Al-Wasith, 2011), hingga *Al-Munjid* (Ibnu Al-Hasan, 1988), lafadz *Makkah* diartikan sebagai tempat terpencil dan tandus lagi tinggi dan terhormat serta dipenuhi keberkahan. Adapun secara istilah dalam *Mu'jam Al-Ma'ani Al-Jami'* (Ma'ruf, 2010), lafadz *Makkah* dijelaskan sebagai kota suci Islam, ibu kota Hijaz, dan merupakan tempat kelahiran Rasulullah Muhammad SAW. Di dalamnya terdapat Masjidil Haram dan Ka'bah Suci, tempat umat Islam menjadikannya menunaikan ibadah haji setiap tahun. Disebut Mekah karena mengurangi dosa atau memusnahkannya atau membinasakan orang-orang yang menganiaya diri di sana.

## 2. Makna Relasional Lafadz *Bakkah* Dan *Makkah*: Analisis Sintagmatik

Analisis sintagmatik merupakan penerapan ilmu *munasabah* yaitu dengan memperhatikan kata sebelum atau sesudah kata kunci yang di maksud untuk menemukan suatu konsep atau makna baru, pada bagian ini akan menguraikan kata-kata yang mempunyai relasi dengan kata *Bakkah* dan *Makkah* dalam Al-Qur'an. Sebelumnya, berdasarkan pencarian penulis pada periode turunnya ayat maupun surat, Q.S. Ali Imran turun terlebih dulu dibandingkan dengan Q.S. Al-Fath yang nantinya menentukan urutan analisis sintagmatik. Pada bagian ini penulis akan memaparkan analisis sintagmatik dari kedua kata tersebut

yang tercantum dalam Q.S. Ali Imran ayat 96 dan Q.S. Al-Fath ayat 24 sebagai berikut:

a. *Rumah/Bangunan (البيت)*

Kata *Bakkah* dalam Q.S. Ali Imran ayat 96 yang menunjukkan makna Rumah atau Bangunan, yang sama-sama kita pahami sebagai Ka'bah. Karena berdasarkan analisis sesudahnya yaitu *mubarakan wa hudan* yang tiada lain di bumi ini selain Ka'bah satu-satunya bangunan yang diberkahi dan menjadi petunjuk seluruh alam. Lebih jauh, Q.S. Ali Imran ayat 96 ini turun berkenaan dengan perdebatan antara kaum Yahudi dan kaum Muslim dimana klaim kaum Yahudi yang menganggap Baitul Maqdis lebih baik dari Ka'bah begitu pula sebaliknya, sehingga turunlah ayat yang menerangkan bahwa Ka'bah merupakan tempat ibadah pertama yang dibangun untuk manusia (Al-Wahidi, 2005).

Dalam tafsirnya, At-Tabari menjelaskan bahwa Ka'bah memang bukanlah bangunan yang pertama kali dibangun karena banyak bangunan lain yang dibangun sebelumnya. Tetapi Ka'bah menjadi bangunan pertama yang diberkahi Allah dengan perantara Nabi Ibrahim AS dan barang siapa yang memasukinya akan diberi keamanan. Menjadi masjid pertama untuk beribadah dan mendapatkan petunjuk. Lebih jauh lagi ada yang berpendapat bahwa Ka'bah dibangun lebih dulu daripada bumi ini (At-Tabari, 1994).

Al-Qurtubi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *Bakkah* adalah masjidil haram atau masjid tempat peribadatan umat Muslim (Al-Qurtubi, 2006). Adapun Imam Jalalain mengungkapkan bahwa *Bakkah* adalah kiblat bagi umat Muslim dalam beribadah (Al-Mahalli & As-Suyuthi, 2001). Wahbah Zuhaili menambahkan, karena menjadi kiblat bagi semua manusia maka Ka'bah dapat

dijadikan petunjuk untuk memperoleh keberkahan dan kebaikan yang banyak (Az-Zuhaili, 2005).

Quraish Shihab menjelaskan makna *البيت* yang dimaksud ayat tersebut adalah rumah tempat dan sarana beribadah yaitu Ka'bah. Bangunan ini telah ada sejak manusia menginjakkan kaki di bumi sebagai tempat manusia mengadakan hubungan dengan Tuhan karena sejatinya manusia memiliki rasa cemas dan harapan yang membutuhkan sosok yang Maha Kuasa yaitu Tuhan (Shihab, 2002).

**b. Pusat/Perut Kota (بطن)**

Kata *Makkah* dalam Q.S. Al-Fath ayat 24 oleh beberapa mufassir dikatakan sama dengan kata *Bakkah* karena tempat keluar dan pengucapan huruf *Ba'* dan *Mim* dapat dikatakan sama. Sebagaimana kosa kata bahasa Arab dimana kedua huruf tersebut saling menempati tempatnya seperti *lazib* (لازب) dan *lazim* (لازم) atau *arbad* (أربد) dan *armad* (أرمد) serta lainnya (Shihab, 2002).

Berdasarkan analisis pada kalimat *bi bathni Makkah* dimana kata *makka* merujuk pada salah satu kota di Saudi Arabia yang terdapat Ka'bah disana. *Bathn* memiliki makna asal perut yang menjadi suatu isyarat berposisi di tengah-tengah pada anatomi manusia. Selain itu juga mempunyai makna setiap sesuatu yang tersamar sebagaimana letak kota Makkah yang tersamar oleh lembah-lembah yang mengelilinginya.

Adapun dari analisis konteks ayat 24 Q.S. Al-Fath ini menggambarkan peristiwa perjanjian Hudaibiyah yaitu pinggiran kota Mekah sebelum *Fathul Makkah* dimana kaum Muslimin termasuk Nabi Muhammad SAW dikepung sekitar 80 orang musyrik namun justru kaum Muslimin berhasil membalikkan keadaan dengan menyandera mereka. Lalu ayat ini turun rangka mencegah terjadinya pembunuhan dari dua belah pihak tadi. Pencegahan pembunuhan dalam ayat tersebut agaknya menyambung

dengan doa Nabi Ibrahim AS yang meminta kota Mekah menjadi kota yang aman setelah selesai merenovasi Ka'bah bersama putranya Nabi Ismail AS.

Maka berdasar analisis konteks di atas dapat digaris bawahi. Bahwa perjanjian Hudaibiyah yang terletak di pinggiran Mekah sehingga terjadi peristiwa pencegahan pembunuhan itu berkaitan dengan peristiwa pembangunan ulang Ka'bah oleh Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS yang meminta agar kota Mekah dijadikan kota yang aman karena keberkahan dari Ka'bah itu sendiri.

Artinya secara sintagmatik, lafadz *Bakkah* dan *Makkah* mempunyai makna yaitu Ka'bah sebagai rumah ibadah pertama di dunia dan menjadi pusat petunjuk bagi umat manusia yang penuh keberkahan dan kebaikan.

### 3. Makna Relasional Lafadz *Bakkah* Dan *Makkah*: Analisis Paradigmatik

Analisis semantik terhadap lafadz *Bakkah* dan *Makkah* dilakukan dengan mencari sinonim dan antonimnya. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa sinonim, namun tidak ditemukan antonim yang sesuai dalam kamus online al-Ma'any (Ma'ruf, 2010). Hasil temuan sinonim akan diuraikan lebih lanjut pada subbab berikutnya.

#### a. *Umm Al-Qura*

*Al-Umm* dimaknai sebagai setiap hal yang menjadi asal terwujudnya sesuatu, pengembangan, perbaikan atau sumbernya. Imam Al-Khalil menambahkan makna *Umm* adalah setiap sesuatu yang menjadi pusat disatukannya hal-hal yang berkaitan dengannya. Adapula yang menyebut *Umm Al-Qura*' merupakan nisbat dari kota Makkah sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Asy-Syura' ayat 7 berikut (R. Al-Ashfahani, 2004):

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ  
الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

*Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qurā (Makkah) dan penduduk di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari*

*berkumpul (kiamat) yang tidak diragukan keberadaannya. Segolongan masuk surga dan segolongan (lain) masuk neraka (LPMQ Kemenag RI, 2019).*

Kata *Umm Al-Qura'* disebut sebanyak 2 kali dalam Al-Qur'an yang maknanya *dinisbatkan* pada kata *Makkah* atau kota Mekah (Abdul Baqi, 1992). Hal tersebut sejalan dengan makna lain kata *Umm* yang berarti juga sedikit pengetahuan dimana kota Mekah yang jarang diketahui karena dikelilingi lembah babatuan.

**b. *Baldatun***

*Al-Baldatu* atau *Al-Baladu* adalah sebuah tempat atau wilayah yang mempunyai batasan-batasan dan didalamnya ditinggali oleh orang-orang. Maksud dari tempat di sini adalah Mekah sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. An-Naml ayat 91 (R. Al-Ashfahani, 2004):

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ  
وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ<sup>٧</sup>

*Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makkah) yang telah menjadikannya suci dan memiliki segala sesuatu. Aku diperintahkan agar masuk ke dalam golongan orang-orang muslim (LPMQ Kemenag RI, 2019).*

Kata *Baldatun* dalam Al-Qur'an cukup sering disebutkan untuk mengungkapkan sebuah wilayah atau negeri-negeri akan tetapi penisbatan ke makna kota Mekah hanya terdapat dalam Q.S. An-Naml ayat 91 di atas (Abdul Baqi, 1992).

**c. *Al-Ka'batu***

*Al-Ka'batu* berarti rumah yang berbentuk persegi empat atau kubus. Karena makna ini juga Ka'bah dinamakan demikian (R. Al-Ashfahani, 2004). Kata *Al-Ka'batu* disebut 2 kali dalam Al-Qur'an dimana salah satunya terdapat pada Q.S. Al-Maidah ayat 97 yang memiliki makna senada dengan kata *Bakkah* (Abdul Baqi, 1992). Dalam ayat ini sangat jelas bahwa penyebutan Ka'bah oleh

Allah SWT dijadikan sebagai rumah ibadah bagi umat manusia seperti dijelaskan ayat di bawah ini:

﴿ جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيَمًا لِلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَالِيدَ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾

*Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat kegiatan (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan haram, hadyu (hewan kurban) dan qalā'id (hewan kurban yang diberi kalung). Yang demikian itu agar kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa pun yang ada di langit dan apa pun yang ada di bumi dan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (LPMQ Kemenag RI, 2019).*

#### d. *Al-Masjid Al-Haram*

Al-Masjid diartikan sebagai tempat untuk salat, diambil dari kata *sujudun*. Ada juga yang menafsirkannya sebagai tanah atau bumi secara keseluruhan, karena seluruh permukaan bumi dianggap suci dan bisa dijadikan masjid. Sementara itu, Al-Masjid Al-Haram berarti masjid yang disucikan, merujuk pada Masjid yang memiliki Ka'bah sebagai kiblatnya (R. Al-Ashfahani, 2004). Sebutan ini muncul dalam 15 ayat di Al-Qur'an, salah satunya pada Q.S. Al-Baqarah ayat 144. Berikut (Abdul Baqi, 1992):

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

*Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan (LPMQ Kemenag RI, 2019).*

#### 4. Aspek Sinkronik-Diakronik Lafadz *Bakkah* Dan *Makkah*

##### a. Pra-Qur'anik

Masa Pra-Qur'anik atau masa Pra-Islam biasanya identik dengan syair *Jahili* karena pada masa itu syair termasuk nilai sosial yang tinggi dan digandrungi masyarakat Arab. Penulis akan menyajikan dua syair yang terdapat lafadz *Bakkah* dan *Makkah* yang terhimpun dalam kitab Al-Aghani karya Al-Faraj Al-Asfihani.

يا ليتني طيرٌ أُطيرُ إلى بكة أقبَل حجر الكعبة وأسجد ساجدا  
(H. Al-Ashfahani, 2005)

*Wahai, seandainya aku burung yang terbang ke Bakkah Aku akan mencium Hajar Aswad dan bersujud sujud*

يا دار الإيمان دار الكرام يا قبة الإسلام يا عين السقام ما أطيّب ماء  
زمزم وما أرقى جواً و عطرًا فيك يا مكة  
(H. Al-Ashfahani, 2005)

*Wahai rumah iman, rumah para mulia, Wahai kubah Islam, wahai mata air kesembuhan, Betapa nikmatnya air zamzam, betapa indahny Udara dan harummu, wahai Makkah*

Syair pertama dari dua syair di atas yang memuat lafadz *Bakkah* diisyaratkan sebagai sebuah wilayah yang terdapat hajar aswad di sana yang dapat penulis simpulkan sebagai Ka'bah, yang berarti makna lafadz *Bakkah* pada masa Pra-Qur'anik adalah Ka'bah. Adapun syair kedua yang memuat lafadz *Makkah* disana diisyaratkan sebagai sebuah tempat yang dimuliakan yang terdapat Ka'bah dan Zamzam di dalamnya, yaitu kota Mekah. Maka perbedaan makna *Bakkah* dan *Makkah* pada masa Pra-Qur'anik adalah *Bakkah* digambarkan sebagai bangunan tertentu yaitu Ka'bah sedangkan *Makkah* adalah kota Mekah secara umum.

##### b. Qur'anik

Periode ini dimulai sejak ayat pertama hingga ayat terakhir turun dan pemaknaannya disesuaikan dengan konteks turunnya ayat. Baik lafadz *Bakkah* maupun *Makkah* keduanya turun pada

periode Madaniyyah dalam Q.S. Ali Imran ayat 96 dan Q.S. Al-Fath ayat 24. Kedua surat tersebut sama-sama dimaknai sebagai pusat kota Mekah. Hal itu dapat ditemukan dalam asbabun nuzul kedua ayat tersebut berikut:

قَالَ مُجَاهِدٌ : تَفَاخَرَ الْمُسْلِمُونَ وَالْيَهُودُ، فَقَالَتِ الْيَهُودُ : بَيْتُ الْمَقْدِسِ أَفْضَلُ وَأَعْظَمُ مِنَ الْكَعْبَةِ ؛ لِأَنَّهُ مُهَاجِرُ الْأَنْبِيَاءِ، وَفِي الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ. وَقَالَ الْمُسْلِمُونَ : بَلِ الْكَعْبَةُ أَفْضَلُ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ هَذِهِ الْآيَةَ.

*Mujahid berkata: kaum Muslimin dan Yahudi saling membanggakan diri, Yahudi berkata: "Baitul Maqdis lebih utama dan lebih agung daripada Ka'bah. Karena ia sebagai tempat hijrahnya para Nabi dan tanah suci." Sedang kaum Muslimin berkata: "Bahkan Ka'bah lebih utama." Lalu Allah menurunkan ayat 96 Q.S. Ali Imran (Al-Wahidi, 2005). Lalu berikutnya*

وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَعْقَلٍ الْمُرَزِيُّ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِالْحُدَيْبِيَةِ إِذْ خَرَجَ عَلَيْنَا ثَلَاثُونَ شَابًا عَلَيْهِمُ السَّلَاحُ، فَتَارُوا فِي وُجُوهِنَا، فَدَعَا عَلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَخَذَ اللَّهُ تَعَالَى بِأَبْصَارِهِمْ، فَقَمْنَا إِلَيْهِمْ فَأَخَذْنَاهُمْ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : " هَلْ جِئْتُمْ فِي عَهْدٍ أَحَدٍ؟ وَهَلْ جَعَلْ لَكُمْ أَحَدٌ أَمَانًا؟ " قَالُوا : اللَّهُمَّ لَا. فَخَلَّى سَبِيلَهُمْ، وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى

*Abdullah bin Mughfil Al-Muzani berkata bahwa ketika kami bersama Nabi SAW di Hudaibiyah tiba-tiba segerombolan yang berjumlah tiga puluh orang datang hendak menyerang dari arah depan kami. Nabi SAW berdoa untuk mengalahkan mereka. Seketika Allah menghukum mereka dengan buta matanya. Maka kami bangkit menyerang dan menaklukkan mereka. Rasulullah SAW bertanya kepada mereka: "Apakah kamu datang kerena adanya ikatan janji dengan seseorang? Dan adakah seseorang yang memberikan jaminan keamanan bagi kalian?" mereka menjawab: "Tidak" lalu Nabi SAW melepaskan mereka. Kemudian Allah menurunkan Q.S. Al-Fath ayat 24 (Al-Wahidi, 2005).*

Dari kedua asbabun nuzul di atas di sana disebutkan bahwa baik lafadz *Bakkah* maupun *Makkah* keduanya bermakna pusat kota di Mekah.

### c. Pasca-Qur'anik

Sejak penyampaian Al-Qur'an selesai, upaya untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya terus berkembang.

Para ahli tafsir dari berbagai zaman telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengungkap berbagai aspek kandungan Al-Qur'an. Perjalanan panjang pemahaman terhadap Al-Qur'an ini secara umum dibagi menjadi tiga periode besar: klasik, pertengahan, dan modern.

Pertama periode klasik yang meliputi era kenabian, kekhalifahan, dan masa para tabi'in, ditandai oleh karakteristik penafsiran Al-Qur'an yang bersifat aplikatif. Penafsiran pada masa ini lebih condong pada pemahaman yang langsung dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan nyata, sehingga menjadi pedoman bagi umat dalam menjalankan ibadah dan mengelola kehidupan sosial. Pada periode ini, makna *Bakkah* ditafsirkan oleh Ibnu Abbas dengan *lembah bakkah* yang terletak disekitar Ka'bah yang menjadi tempat pelaksanaan haji dan umroh. Adapun makna kata *Makkah* merujuk pada kota Mekah secara fisik (Ibnu Abbas, 1992).

Kedua, periode pertengahan. Pada masa ini, penafsiran Al-Qur'an mulai menunjukkan kecenderungan mengikuti aliran-aliran tertentu. Berbagai corak penafsiran pun muncul, dipengaruhi oleh kedalaman ilmu yang dimiliki oleh para penafsir masing-masing. Kata *Bakkah* menurut Zamakhsyari dalam tafsir Al-Kasyaf sebagai nama untuk menggambarkan kota Mekah sebagai pusat ibadah. Adapaun kata *Makkah* dimaknai oleh Zamakhsyari sebagai tempat yang aman (Az-Zamakhsyari, 2009).

Ketiga, periode modern kontemporer. Pada masa kini, penafsiran Al-Qur'an ditandai dengan pendekatan yang kritis, objektif, serta terbuka terhadap berbagai perspektif. Tafsir kontemporer berupaya memberikan pemahaman yang relevan terhadap isu-isu global yang tengah berkembang. Al-Qur'an dipandang sebagai sumber inspirasi yang dinamis dan fleksibel,

sehingga dapat terus dikaji ulang untuk menemukan solusi terhadap permasalahan kehidupan manusia di berbagai zaman.

Ibnu Asyur mengartikan makna kata *Bakkah* sebagai lahan tempat berdirinya Ka'bah. Adapun kata *Makkah* diartikan sebagai kota secara keseluruhan termasuk di dalamnya masjidil haram, ka'bah dan pemukiman penduduk. Maka dengan demikian, *Bakkah* merupakan bagian dari *Makkah* sedangkan *Makkah* lebih luas cakupannya. Menurutnya, disebut dengan *Bakkah* karena ada sebuah penekanan spesifik yaitu tempat berdirinya Ka'bah (Ibnu 'Asyur, 1984).

#### 5. **Weltanschauung**

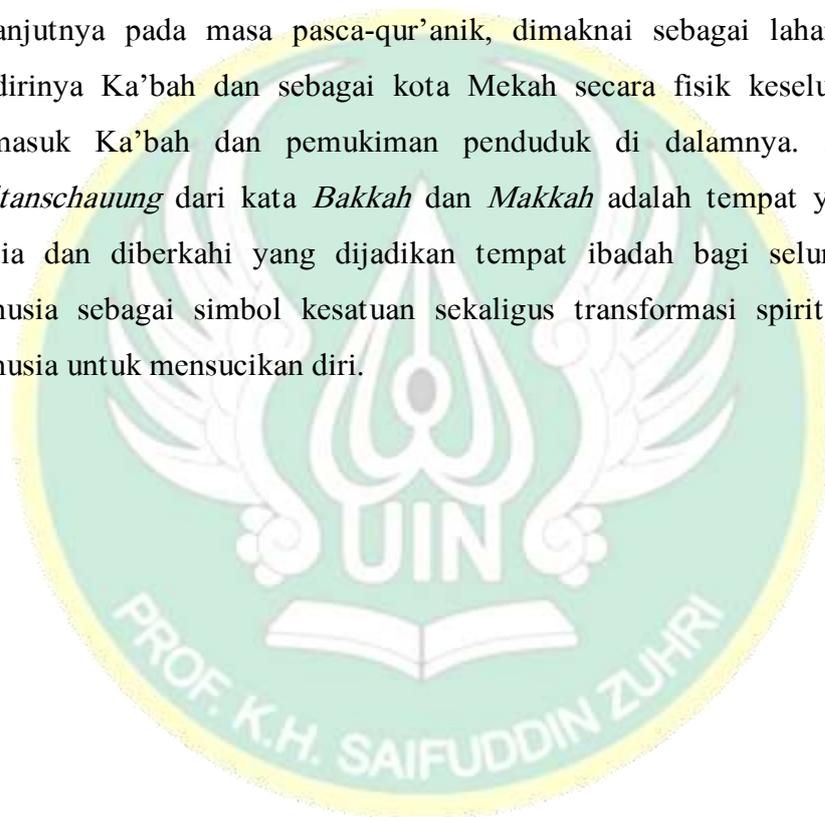
Pada masa pra-qur'anic, lafadz *Bakkah* dimaknai sebagai Ka'bah, sedangkan lafadz *Makkah* dimaknai sebagai kota Mekah itu sendiri. Adapun pada masa Al-Qur'an turun, lafadz *Bakkah* dan *Makkah* sama-sama dimaknai sebagai pusat kota yang berada di Mekah. Selanjutnya pada masa pasca-qur'anic, lafadz *Bakkah* dimaknai sebagai lahan tempat berdirinya Ka'bah dan lafadz *Makkah* dimaknai sebagai kota Mekah secara fisik keseluruhannya termasuk Ka'bah dan pemukiman penduduk di dalamnya.

Berdasarkan perkembangan makna lafadz *Bakkah* dan *Makkah* dari sebelum dan sesudah Al-Qur'an diturunkan, ditemukan pandangan dunia makna kedua lafadz tersebut yakni, *Bakkah* dan *Makkah* adalah tempat/kota yang suci, mulia, diberkahi dan untuk memperoleh petunjuk *ilahi* yang dijadikan tempat ibadah bagi seluruh umat manusia sebagai simbol kesatuan sekaligus transformasi spiritual umat manusia untuk mensucikan diri.

#### D. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis di atas, kesimpulan yang dapat penulis Tarik adalah; *Pertama*, makna dasar kata *Bakkah* adalah tempat tersembunyi maupun tempat berdesakan. Lalu makna dasar kata *Makkah* adalah nama dari kota Mekah itu sendiri yang berbatuan dan gersang. *Kedua*, makna

relasional kata *Bakkah* dan *Makkah* secara sintagmatik ditemukan sebagai Rumah/Bangunan dari unsur kata *Al-Bait* dan Pusat Kota dari unsur kata *Batana*. Adapun secara paradigmatic, kata *Bakkah* dan *Makkah* mempunyai kesamaan makna dengan *Umm Al-Quro*, *Baldatun*, *Al-Ka'batu* serta *Al-Masjid Al-Haram* dan tidak memiliki makna yang berlawanan. *Ketiga*, aspek historis kata *Bakkah* dan *Makkah* pada masa pra-qur'anik dimaknai sebagai Ka'bah dan kota Mekah itu sendiri. Adapun pada masa Al-Qur'an turun keduanya sama-sama dimaknai sebagai pusat kota yang berada di Mekah. Selanjutnya pada masa pasca-qur'anik, dimaknai sebagai lahan tempat berdirinya Ka'bah dan sebagai kota Mekah secara fisik keseluruhannya termasuk Ka'bah dan pemukiman penduduk di dalamnya. *Keempat*, *weltanschauung* dari kata *Bakkah* dan *Makkah* adalah tempat yang suci, mulia dan diberkahi yang dijadikan tempat ibadah bagi seluruh umat manusia sebagai simbol kesatuan sekaligus transformasi spiritual umat manusia untuk mensucikan diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M. F. (1992). *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an*. Dar Al-Fikr.
- Al-Ashfahani, H. (2005). *Kitab Al-Aghani*. Dar Shadr.
- Al-Ashfahani, R. (2004). *Al-Mu'jam Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Dar Al-Ma'arif.
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuthi, J. (2001). *Tafsir Al-Jalalain*. Dar Al-Ma'rifah.
- Al-Qattan, A.-M. K. (2010). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qurtubi. (2006). *Al-Jami' Al-Ahkam Al-Qur'an*. Ar-Risalah.
- Al-Wahidi, A. (2005). *Asbab An-Nuzul Al-Qur'an*. Dar Al-Maiman.
- Al-Wasith. (2011). *Majma' Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Maktabah As-Syuruq.
- Arif, F. S. (2021). *Analisis Kata Faqir Dan Miskin Dalam Al-Qur'an* [Skripsi]. IIQ Jakarta.
- At-Tabari, I. J. (1994). *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Al-Qur'an*. Muassasah Ar-Risalah.
- Audina, C. W. (2019). *Lafaz Matar Dan Ghaith Dalam Al-Qur'an Kajian Aspek Muradif* [Skripsi]. UIN Ar-Raniry.
- Az-Zamakhsyari. (2009). *Tafsir Al-Kasyaf*. Dar Al-Ma'arif.
- Az-Zuhaili, W. (2005). *Tafsir Al-Munir*. Dar Al-Fikr.
- Basit, A. (2003). *Makkah Al-Mukarramah: Kelebihan Dan Sejarah*. Maktabah Ar-Rasyid.

- Fawaid, A. (2015). Kaidah Mutaradif Al-Alfaz Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mutawatir*, 5.
- Hamidi, L. (2010). *Semantik Al-Qur'an Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*. Grafindo Litera Media.
- Harbani, R. (2023). Bolehkah Nonmuslim Masuk ke Masjidil Haram. *Detik.com*.  
<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7063453/bolehkah-nonmuslim-masuk-ke-masjidil-haram#:text=Mayoritas%20ulama%20melarang%20nonmuslim%20untuk,manapun%20dari%20tempat%20suci%20tersebut>.
- Hidayat, A. (Direktur). (2023, September 12). *Amalkan Ini Supaya Dijaga Allah Dan Dijauhkan Dari Keburuksan* [MP4]. Adi Hidayat Official.  
<https://www.youtube.com/watch?v=g1RsBK1e1j0&t=24s>
- Ibnu Abbas. (1992). *Tanwirul Miqbas Min Tafsir Ibnu Abbas*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Ibnu Al-Hasan. (1988). *Al-Munjid Fi Al-Lughah*. Al-Qahirah.
- Ibnu 'Asyur, M. T. (1984). *Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir*. Dar Al-Tunisia Al-Nasyr.
- Ibnu Mandzur. (2014). *Lisan Al-'Arab*. Dar Islamiyyah.
- Izutsu, T. (1997). *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. PT Tiara Wacana Yogya.
- LPMQ Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. LPMQ Kemenag RI.

- Ma'ruf. (2010). Mu'jam Al-Ma'ani Al-Jami'. Dalam *Al-Ma'ani*. Al-Ma'ani.com. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>
- Nurmaulida, R. O. (2021). *Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' Terhadap Lafadz Ajal Dan Maut)* [Skripsi]. UIN Sunan Ampel.
- Rahmawati, A. (2018). *Sinonimitas Dalam Al-Qur'an Tentang Kesucian (Analisis Semantik Lafazh Azka Dan Athhar)* [Skripsi]. IIQ Jakarta.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2013). *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

**Nomor : B.728/Un.19/FUAH/PP.05.3/6/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Nursendi  
NIM : 1817501031  
Semester : 12  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :  
Sinonimitas dalam Al Qur'am (Kajian semantik kata Bakkah dan Makkah  
Pada Hari Senin, tanggal 3 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Penulisan transliterasi disesuaikan dengan panduan.Rumusan masalah belum memiliki kesesuaian dengan judul dan LBM.Landasan teori belum sesuai dengan judul. Metopen diperbaiki.
- 2.
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Pembimbing,

Tarto, Lc, M.Hum

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 10 Juni 2024  
Penguji,

Farah Nuril Izza, Ph.D

*Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**  
**NOMOR: B-76/Un.19/WD.LFUAH/PP.06.1/6/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Sendi  
 NIM : 1817501031  
 Fak/Prodi : FUAH/ Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
 Semester : 14  
 Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Ilmu Al Qur'an dan Tafsir pada Tanggal 28 Mei 2025: **Lulus dengan Nilai: 76,5 (B+)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 3 Juni 2025

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum  
 NIP. 197402281999031005

## Lampiran 3 Blamko kartu bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nur Sendi  
 NIM : 1817501031  
 Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Pembimbing : Tarto Lc., M. Hum.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
	Senin, 8 Januari 2024	Perubahan 3 Rumusan masalah menjadi dua		
	Jum'at, 10 Mei 2024	Penambahan bahasa asli dari isi dalam buku		
	Senin, 20 Mei 2024	Perubahan dua teori menjadi satu teori		
	Rabu, 22 Mei 2024	Latar belakang, halaman kertas, sumber web		
	Jum'at, 16 Mei 2025	Perbaikan abstrak dan daftar pustaka		
	Rabu, 21 Mei 2025	Perubahan terkait biografi tokoh yang ada dalam penelitian supaya lebih ringkas		
	Jum'at, 23 Mei 2025	Perubahan sub Bab supaya lebih ringkas		
	Senin, 2 Juni 2025	ACC		

\*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto  
 Tanggal : 8 Januari 2024  
 Dosen Pembimbing

**Tarto Lc., M.Hum**  
 NIP. 198706162023212033

*Lampiran 4 Surat Penerbitan Naskah*



No : 009/06/MZA-FUAH/2025

Hal : Konfirmasi Penerbitan Naskah

Kepada yth.

**Bpk/Ibu Nur Sendi dan Tarto**

di - Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini, kami dewan redaksi Jurnal MAGHZA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menginformasikan bahwa artikel saudara yang berjudul:

**“Konsep Kota Suci Mekah dalam al Qur’an  
(Kajian Semantik Lafadz Bakkah dan Makkah)**

telah kami terima. Selanjutnya, artikel Anda Kami terbitkan pada Jurnal MAGHZA Edisi **Juli-Desember 2025, Volume 10, Nomor 2**. Demikian konfirmasi ini, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 02 Juni 2025

Pimpinan Redaksi

  
**Dr. Hlya Munfarida, M.Ag.**  


Lampiran 5 Sertifika-Sertifikat



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/13217/08/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : NUR SENDI**  
**NIM : 1817501031**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	80
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 08 Agt 2018



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-satu.ac.id | www.bahasa.uin-satu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري للإسلامية الحكومية بـوروكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة  
 Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-satu.ac.id | www.bahasa.uin-satu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة  
 No. B-876/Un.19K.Bhs/PP/009/32025

This is to certify that  
 Name :  
 Place and Date of Birth  
 Has taken  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on  
 with obtained result as follows :



منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
 فهم المقروء: 59  
 فهم المقروء

Listening Comprehension: 47  
 فهم السموع

Structure and Written Expression: 45  
 فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 59  
 فهم المقروء

Obtained Score : 47

المجموع الكلي: 47

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري للإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



Purwokerto, 09 Mei 2025  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
 Muliyah, S.S., M.Pd.  
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. KIAI SAIFUDDIN ZUHRI

OLA  
 Institute of Quranic Sci. of UIN Prof. Kiai Saifuddin Zuhri



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-satu.ac.id | www.bahasa.uin-satu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية إندونيسيا  
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري للإسلامية الحكومية بـوروكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة  
 Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-satu.ac.id | www.bahasa.uin-satu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة  
 No. B-875/Un.19K.Bhs/PP/009/32025

This is to certify that  
 Name :  
 Place and Date of Birth  
 Has taken  
 with Computer Based Test,  
 organized by Language Development Unit on  
 with obtained result as follows :



منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
 فهم المقروء: 47  
 فهم المقروء

Listening Comprehension: 43  
 فهم السموع

Structure and Written Expression: 45  
 فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 47  
 فهم المقروء

Obtained Score : 43

المجموع الكلي: 43

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري للإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



Purwokerto, 09 Mei 2025  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
 Muliyah, S.S., M.Pd.  
 NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. KIAI SAIFUDDIN ZUHRI

OLA  
 Institute of Quranic Sci. of UIN Prof. Kiai Saifuddin Zuhri



# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-625624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53125



No. IN.17/UJPT-TIPD/6004/IV/2025

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
90-100	A
81-89	A-
75-80	B+
61-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**NUR SENDI**  
NIM: 1817501031

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 20 April 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menampuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	76 / C
Microsoft Power Point	80 / C



Purwokerto, 30 April 2025  
Kepala UPT TIPD

  
Dr. H. Fajar Hardovano, S.Si, M.Sc  
NIP. 196012152005011003



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nur Sendi
2. NIM : 1817501031
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 20 April 1998
4. Alamat Rumah : Ds.Cipetey Rt.01/Rw. 05, Desa Karang Sari.
5. Nama Ayah : Nasrudin
6. Nama Ibu : Muadah

**B. Riwayat Pendidikan**

## 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN Karang Sari 03 2012
- b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Diponegoro Majenang, 2015
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas, 2018
- d. SI, tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto, 2018

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Pramuka
2. Rohis FUKI (Forum Ukhuwah Kajian Islamiyah)

Purwokerto, 18 Juni 2025



(Nur Sendi)